

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu.¹

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut harus diperankan pemimpin lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinir, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya yang tersedia, manajemen kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program madrasah yang dilaksanakan terencana dan bertahap.

Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang

¹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama masyarakat terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.²

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan suatu kebutuhan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk mencerdaskan kehidupan dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya.³ Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar bermanfaat bagi kehidupannya.

Pendidikan dalam menghasilkan anak-anak bangsa yang berkualitas, handal dan terampil dalam bidangnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah faktor sarana prasana yang memadai, guru, dan kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan, mendidik, membimbing, serta mengarahkan guru dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Pendidikan akan berhasil bila pendidikan itu dikelola dengan

²Ibid., 84.

³ Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

⁴Ibid., 85.

baik memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga hasil lulusan itu tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengelola pendidikan tersebut dibutuhkan pemimpin pendidikan yang profesional, kreatif dan dapat menjalankan visi, misi, serta tujuan yang akan dicapai, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Menurut Lunenberg dan Orstein yang dikutip oleh Suhardimana mengatakan bahwa:

Peran utama kepala madrasah yaitu dalam bidang kepemimpinan, manajerial dan kurikulum. Dalam peran manajerial, kepala madrasah harus mempunyai manajemen yang baik yaitu perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian serta kepala madrasah harus mempunyai ketrampilan hubungan antarmanusia dan membangun motivasi kepada warga madrasah.⁵

Peran kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala madrasah seharusnya dapat merencanakan program-program ibadah agar kedisiplinan beribadah siswa meningkat dan tercapai visi madrasah yaitu beriman, bertaqwa, berprestasi, berbudi pekerti luhur, unggul dalam berkarya ikhlas dalam beramal.

Secara umum, untuk meningkatkan mutu ibadah siswa di sekolah, untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung di antaranya adalah kepala madrasah dan tenaga kependidikan profesional.⁶

Oleh karena itu, diperlukan kepala madrasah dan tenaga kependidikan yang

⁵ Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah/Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 42.

⁶ Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 2010), 63.

profesional sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik yang memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Hubungan yang baik antara kepala madrasah dan guru merupakan salah satu harmonisasi pembelajaran padasekolah tersebut.

Dengan dijalankannya ibadah di madrasah secara rutin, maka siswa akan menjadi terbiasa melaksanakannya dengan disiplin. Baik siswa tersebut disaat masih bersekolah ataupun setelah lulus sekolah. Namun sebaliknya, jika kedisiplinan beribadah siswa di madrasah tersebut tidak baik atau lemah maka yang menjadi sorotan utama adalah kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah tersebut. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik dari kepala madrasah untuk meningkatkan ibadah siswa-siswinya.

Menurut Yusak Burhanuddin, menjelaskan bahwa:

Kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dengan baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan masyarakat. Selain itu juga wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Selain itu, bahwa kepala sekolah juga harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah.⁷

Dewasa ini satuan pendidikan atau madrasah pada semua jenjang dan jenis dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen madrasah yang kompleks, sehingga pemahaman yang akurat tentang tujuan serta metode oleh setiap kepala madrasah untuk mencapai tujuan adalah amat

⁷Yusuk Burhanuddin, *Profesionalisme Kepala Sekolah* (Jakarta: Gravindo, 2011), 105.

penting. Kepala madrasah harus mengenal kebutuhan para guru. Dengan adanya fungsi ganda seorang kepala madrasah yaitu sebagai kepala madrasah juga sebagai administrasi. Maka perlu adanya suatu kreativitas dalam diri seorang kepala sekolah agar ia memiliki kepedulian yang kontinu terhadap tantangan yang ada di dunia pendidikan dan tidak tertinggal oleh suatu pembaruan dalam dinamika pendidikan yang kompetitif.

Dari hasil penelitian awal yang membedakan MTs Al Hidayah dengan sekolahan sekitar yaitu mempunyai kegiatan keagamaan yang banyak untuk menunjang peningkatan ibadah siswa. Untuk kegiatan keagamaan, MTs Al Hidayah juga memberikan nilai tambahan tersendiri kepada siswa-siswinya sebagai bentuk penghargaan bagi yang mengikuti kegiatan tersebut dengan taat, begitu juga ketika ada yang melanggar maka siswa-siswi tersebut akan mendapatkan sanksi baik sanksi yang sifatnya tindakan maupun tertulis, di karenakan sekolah ini betul-betul ingin menerapkan sesuai dengan misi yang ada yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari latar belakang masalah di atas, suatu tanggung jawab kepala madrasah tidak hanya sebagai supervisor, pemimpin, motivator, administrator tetapi juga sebagai inovator yang bisa menciptakan pembaharuan-pembaharuan guna meningkatkan mutu pendidikan, maka menjadi alasan yang sangat tepat bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Ibadah Siswa di Mts Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri ?
2. Bagaimana dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs AL Hidayah Bedali Ngancar Kediri.
2. Untuk mengetahui dampak strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs AL Hidayah Bedali Ngancar Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, terutama pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri.

2. Secara praktis

- a. Bagi kampus

Dapat digunakan sebagai refrensi ataupun nilai tambahan dan wawasan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri.

b. Bagi sekolah

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai sarana dalam meningkatkan atau mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat dalam bidang pendidikan agama islam khususnya berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan ibadah siswa di MTs Al Hidayah Bedali Ngancar Kediri.

E. Telaah Pustaka

1. Efektivitas Kartu Sholat Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Peserta Didik Man Godean Sleman Yogyakarta. Skripsi yang ditulis oleh Mahmud Yunus Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Hasil dari efektivitas kartu sholat dalam meningkatkan ibadah sholat di MAN Godean Sleman Yogyakarta dapat di katakan cukup efektif yaitu peserta didik kelas X mengalami kenaikan yakni pada kelas X A naik 30,5 persen, pada kelas X B nilai evaluasinya naik 44,7 persen, pada kelas X C kenaikanya 11 persen, pada kelas X D kenaikanya adalah 14,6 persen dan nilai evaluasi pada kelas X E mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 15, 1 persen (2) Penerapan kartu sholat dalam meningkatkan ibadah pada peserta didik berjalan dengan lancar (3) Faktor

pendukung penerapan kartu sholat yaitu karena adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah seperti musholla, mukena dan kerja sama dari para guru PAI, sedangkan kendalanya jadwal guru piket sebagai kordinator dalam melaksanakan ibadah sholat yang terkadang masih lupa dan pembagian kartu sholat pada peserta didik masih kurang efektif.

2. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo. Skripsi yang ditulis oleh Isnaeni Yuliyanti Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat religiusitas siswa MIN ngestiharjo wates dikatakan sedang, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum melaksanakan sholat lima waktu secara sempurna dan kemalasan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. (2) Upaya madrasah meningkatkan religiusitas siswa MIN ngestiharjo wates kulon progo yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan islami seperti kegiatan tadarus sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, sholat dhuha, jamaah dhuhur oleh guru dan siswa-siswa kelas IV,V dan bimbingan baca tulis al-Qur'an dan beberapa bentuk kegiatan islami lainnya yakni kegiatan pengajian dan lomba-lomba keagamaan, kegiatan jumat bersih, kegiatan sholat jenazah untuk siswa kelas VI serta membudayakan senyum, salam dan sapa bagi seluruh siswa MIN ngestiharjo wates kulon progo. (3) Faktor yang menjadi pendukung bagi madrasah dalam meningkatkan siswa-siswi di MIN ngestiharjo wates kulon progo adalah

dorongan visi dan misi madrasah, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat setempat, dan keteladanan dari para guru. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat bagi MIN ngestiharjo wates kulon progo dalam meningkatkan religusitas siswa-siswinya adalah kurangnya peran orang tua dalam memberikan keteladanan dan dari faktor internal siswa itu sendiri.